

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian serta observasi lapangan, maka peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan pembelajaran kitab jurumiyah pada santri Pondok Pesantren se-Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Dari ketiga Pondok Pesantren Tersebut diantaranya: (1) ketika sudah diaplikasikan kedalam kitab kuning yang lainnya tidak adanya keseimbangan antara teori dengan praktek, (2) ditanya tentang ta'rif (devinisi) karena terkadang lupa apa yang telah diajarkan oleh kyainya, (3) dari segi bahasa yang digunakan disaat mencoret kitab jurumiyah, (4) ketika muthola'ah ulang apa yang telah disampaikan oleh kyainya, dan (5) dari diri sendiri yang tidak fokus terhadap materinya yang dipelajarinya. Penulis mengambil kesimpulan dari wawancara langsung dengan para narasumber yaitu perwakilan santri dari tiap-tiap pesantren bahwa metode-metode yang harus dikuatkan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah metode *sorogan* karena mengingat metode tersebut harus dipantau sedemikian rupa oleh kyai sebagai operator hasil atau tidak torbosan tersebut. Dan didukung oleh para pengajar-pengajar yang lain, supaya pembelajaran lebih efektif dan berkembang.

a. Faktor Pendukung

Penyebab yang menjadikan kelanacaran bagi para santri dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: 1) adanya hubungan emosional antara santri dengan kyai. Karena dengan mempererat hubungan emosional murid terhadap gurunya itu sangat membantu guna kelancaran pembelajaran. 2) Lingkungan sangatlah berpengaruh karena berkembang atau tidaknya santri itu tergantung kepada lingkungannya. 3) teman sejawat, karena dengan teman sejawat santri dapat mengembangkan potensinya masing-masing lebih terbuka berbeda halnya dengan sang guru dikala sedang melaksanakan pembelajaran di pondok tersebut.

b. Faktor Penghambat

Bberapa penyebab juga bagi santri yang merasa kesulitan dalam mempelajari kitab jurumiyah diantaranya: 1) mengartikan dari jawa ke Indonesia, karena pada umumnya santri masih sangat *awwam* untuk mengetahui isi dari pada kitab jurumiyah. 2) disaat mencoret kitab dan belum mengetahui rumus-rumus coret kitab yang diajarkan di pondok tersebut. 3) memahami isi kitab jurumiyah karena, santri dituntut untuk bisa memahami pembelajaran kitab jurumiyah sebagai yang termaktub dala kurikulum pesantren. Namun kesulitan tersebut dikarenakan santri yang masih tingkatan ula belum memahami dalam

tentang kitab Al-Awaamil, yaitu kitab yang dikajinya sebelum pembelajaran kitab Jurumiyah terlebih dahulu harus memahami isi dari pada kitab awaamil tersebut.

- a. Peran kyai dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kitab jurumiyah pada santri pondok pesantren se kecamatan cipocok jaya kota serang diantaranya: (1) diadakannya *sorogan* khusus bagi para santri yang tingkat kesulitannya tinggi, (2) dengan menggunakan metode *mu'allim*, dan (3) mengadakan pengetesan kepada seluruh santri untuk mengukur sejauh mana pemahamannya dalam kitab jurumiyah tersebut.

- a. Faktor Pendukung

Bahwasanya faktor pendukung bagi para santri adalah peran kyainya tersebut. Sejauh mana para kyai dan santri membangun hubungan emosional karena dengan membentuk hubungan emosional tersebut akan menjadi sebuah tolak ukur berhasil atau tidaknya santri dalam mencapai tolak ilmunya, karena dengan kedekatan antara santri dengan sang kyai akan menjadi wasilah untuk mendapatkan titik temu dan keberkahan yang diperoleh oleh santri untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Juga faktor lingkungan yang mendukung antara santri dengan santri.

b. Faktor Penghambat

Ditiga pondok pesantren tersebut ada beberapa faktor penghambat bagi kyai dalam menyampaikan materinya sehingga menyebabkan santri merasa sulit mempelajari khususnya kitab jurumiyah yaitu kurangnya pengontrolan secara insentif terhadap santri terkhusus bagi yang pemula (orang-orang yang baru mengenal dunia pesantren). Karena kyai sudah mengamanahkan kepada para pengurus ataupun *jargon-jargonnya* agar supaya lebih kekontrol perkembangannya. Oleh karena itu faktor penghambat peran kyai terletak pada *controlling santri* (pemantauan intensif kepada santri). Namun demikian para kyai tidak lepas dari kata mendo'akan kepada santri-santrinya agar segera memperoleh hidayah dan *futuh* dari Allah SWT.

B. Saran- Saran

Diharapkan bagi penulis mendapatkan kritikan yang membangun dan saran-saran kepada instansi terkait karena dengan demikian kita semua dapat membentuk generasi insan yang unggul, dan menjaga adab serta keutuhan beragama dengan tercapainya insan yang bermanfaat bagi masyarakatan sekitar umumnya bagi agama, nusa, dan bangsa.

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Bagi kyai (pendidik) tetap selalu menjaga metode-metode *kolotnya* yaitu metode sorogan dan balagan, karena dengan demikian ciri khas dari setiap pesantren-pesantren itu masih ada dengan ciri ketradisionalannya.
 - b. Menjaga selalu moral keutuhan pesantren dengan cara tidak membiarkan santri-santrinya dari ketidak pahamannya dalam mempelajari suatu ilmu atau disebut dengan disiplin ilmu.
 - c. Mampu mengembangkan metode-metode yang sudah ada agar supaya santri merasa lebih nyaman dalam hal pembelajaran di dalam pondok pesantren.
2. Bagi Peneliti
- a. Penulis dapat menjadikan pembuatan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi para pelajar dimanapun berada.
 - b. Apabila di dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekliruan yang sangat fatal diharpakan dapat membenarkan dengan cara mendidik tidak menjatuhkan
3. Untuk Masyarakat Umum
1. Mampu menjadikan penyusunan skrpsi ini sebagai bahan referensi bagi para peserta didik khususnya para santri yang sedang menimba ilmu di pondok pesantren. Oleh karena itu dari awal sampai akhir penyusuna skripsi ini dapat menjadikan motivasi bagi kita semua di kalangan

instansi-instansi manapun dan bertujuan demi semata-mata mencari pengalaman dan menambah pengetahuan bagi penulis dan dijadikan sebagai referensi tambahan untuk peserta didik khususnya santri.

